

LAPORAN HASIL PENELITIAN
PENELITIAN ILMU PENGETAHUAN TERAPAN

BAHAN AJAR INTEGRATIF
BIDANG STUDI EKONOMI DI SEKOLAH LANJUTAN
TINGKAT ATAS (SLTA) KABUPATEN TANAH DATAR:
INTEGRASI KONSEP EKONOMI KONVENSIONAL DAN
EKONOMI ISLAM BERBASIS KURIKULUM 2013



Peneliti :

Elfina Yenti, S.E, Ak., M.Si, CA. (Ketua Tim)

Dr. H. Syukri Iska, M. Ag. (Anggota)

Sri Adella Fitri, S.E, M.Si. (Anggota)

DILAKSANAKAN ATAS BIAYA DIPA STAIN BATUSANGKAR
SESUAI SURAT PERJANJIAN KONTRAK PENELITIAN
NOMOR : Sti.02/IX/TL.00/1000.c / 2014 TANGGAL 8 AGUSTUS 2014

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2014

HALAMAN PENGESAHAN DAN IDENTITAS PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : **Bahan Ajar Integrasi Bidang Studi Ekonomi di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Kabupaten Tanah Datar Integrasi Konsep Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam Berbasis Kurikulum 2013.**

b. Nomor Kontrak : Sti.02/IX/TL.00/1000.c / 2014

c. Jenis Penelitian : Kelompok

2. Peneliti Utama

a. Nama Lengkap : **Elfina Yenti, SE, Ak, M.Si, CA.**

b. Jenis Kelamin : Perempuan

c. NIP : 19740623 200003 2 002

d. Bidang Ilmu : Akuntansi

e. Pangkat/Golongan : Penata/ (III /c)

f. Jurusan / Prodi : Syariah/ Ekonomi Islam Kons Akuntansi Syariah

g. Alamat : Surau Gudang, Lima Kaum, Batusangkar

h. Telp : 081363355541

i. Email : elfina.yenti02@gmail.com

3. Anggota Tim Peneliti

a. Nama Lengkap : **Dr. H. Syukri Iska, M. Ag.**

b. Jenis Kelamin : Laki-laki

c. NIP : 19631019 199203 1 004

d. Bidang Ilmu : Ekonomi Islam

e. Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I (IV /b)

f. Jurusan / Prodi : Syariah / Perbankan Syariah

g. Alamat : Cimonai, Lima Kaum, Batusangkar

h. Telp : 08126618421

i. Email : syukri.iska@yahoo.co.id

a. Nama Lengkap : **Sri Adella Fitri, S.E, M.Si**

b. Jenis Kelamin : Perempuan

c. NIP : 19830713 200604 2 002

d. Bidang Ilmu : Akuntansi Sektor Publik

e. Pangkat/Golongan : III/b / Penata Muda Tk.I

f. Jurusan / Prodi : Syariah/Ekonomi Syariah

g. Alamat : Limokaum

h. Telp : 08126730023

i. Email : adellaciza@yahoo.com

4. Waktu Penelitian : Agustus s/d Oktober 2014
5. Biaya : Rp. 17.500.000;
6. Sumber Biaya : DIPA STAIN Batusangkar

Batusangkar, 2 Desember 2014

Mengetahui,
Ka. P3M STAIN Batusangkar

Peneliti Utama,

Ulya Atsani, SH, M.Hum.
NIP. 19750303 199903 1 004

Elfina Yenti, SE, Ak, M.Si, CA.
NIP. 19631019 199203 1 004

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Pengesahan dan Identitas Penelitian

Abstrak

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	4
C. Sasaran dan Tujuan Penelitian	5
D. Definisi Operasional	6
E. Kajian Riset Sebelumnya	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. B. Bahan Ajar	8
B. Konsep Ekonomi	10
C. Konsep Ekonomi Islam	10
D. Materi Ekonomi pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah dan Madrasah	13

BAB III METODE PENELITIAN / PENGEMBANGAN

A. Jenis Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	24
C. Instrumen Penelitian	24
D. Model Pengembangan	25
E. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan	25
F. Subjek Uji Coba	27
G. Data dan Sumber Data	27
H. Teknik Pengumpulan Data	27
I. Teknik Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Identifikasi Masalah	29
B. Pengumpulan Informasi	29
C. Desain Produk	29
D. Validasi Desain	33
E. Perbaikan Desain	34
F. Uji Coba Produk	34
G. Bahan Ajar Hasil Penelitian dan Pengembangan	34

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	35
B. Saran	36

DAFTAR PUSTAKA	37
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Integrasi berbasis Kurikulum 2013

LAMPIRAN 2. Bahan Ajar Integrasi ekonomi konvensional dan ekonomi syariah

ABSTRAK

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia pada saat ini sangat pesat. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan bank-bank umum syariah, BPRS, pegadaian syariah, asuransi syariah, dan lembaga-lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT dan koperasi syariah. Perkembangan ini juga tidak terlepas dari dukungan dari pemerintah.

Akan tetapi, pengkajian dan sekaligus pembelajaran teori ekonomi Islam baru terdapat pada tingkat pendidikan tinggi, baik pendidikan tinggi keagamaan Islam maupun pendidikan tinggi non keagamaan. Artinya, pada tingkat pendidikan menengah belum lagi menjamah aspek-aspek ekonomi Islam ini dalam pembelajarannya walaupun pemerintah sudah mempersiapkan kurikulum dengan konsep pendidikan berkarakter yang diramu dalam kurikulum 2013 untuk SLTA.

Dengan demikian, telah dipandang sangat perlu lahir satu model bahan ajar bidang studi Ekonomi yang integratif antara konsep ekonomi konvensional dan ekonomi Islam berbasis kurikulum 2013, untuk tingkat SLTA ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi model bahan ajar bidang studi Ekonomi yang ada dan diinginkan oleh Guru dan Siswa SLTA saat ini, merumuskan model bahan ajar bidang studi Ekonomi yang mengintegrasikan antara konsep ekonomi konvensional dengan ekonomi Islam, menguji-cobakan model tersebut dalam pembelajaran agar dapat diterapkan dan dikembangkan lebih jauh, dan merumuskan instrumen penilaian pembelajaran bidang studi Ekonomi yang integratif tersebut.

Jenis Penelitian ini adalah *Research and Development*, dengan menjadikan **SMAN 3 dan MAN 2** Batusangkar sebagai objek penelitian dan pengembangan, dengan langkah-langkah mulai dari mengidentifikasi masalah, pengumpulan informasi, mendesaian produk, validasi produk, sampai melakukan uji coba produk dan pemakaian produk pada sekolah dan madrasah lain.

Data dikumpulkan berupa komentar, kritikan dan saran yang bersumber dari guru dan para siswa, dengan teknik pengumpulan data dalam bentuk observasi dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini berupa silabus dan bahan ajar bidang studi Ekonomi yang integratif antara konsep ekonomi konvensional dan ekonomi Islam berbasis kurikulum 2013 untuk tingkat SLTA kelas X.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Spirit pengembangan ekonomi Islam itu diharapkan muncul dari berbagai pihak, guna percepatan pencapaian muslim yang paripurna (*kaffah*), hal demikian untuk memperlihatkan bahwa Islam itu *Rahmatan Lil'alam*.

Di antara pihak yang diharapkan tersebut, telah terlihat adanya *political will* dari Susilo Bambang Yudhoyono, seorang Presiden Republik Indonesia yang nota benanya bukan negara Islam, melalui program Gerakan Ekonomi Syariah (Ges!) yang merupakan penancangan Indonesia sebagai Pusat Ekonomi Islam Dunia. Agar tercapainya penancangan tersebut harus didukung oleh berbagai unsur dan sistem. Di antara unsur dan sistem itu adalah melalui pendidikan.

Beberapa dekade terakhir, lembaga pendidikan yang telah menggeluti kajian ekonomi Islam itu ternyata baru pada pendidikan tingkat tinggi. Hal itu terlihat melalui adanya pembukaan program-program studi yang terkait dengan konsep ekonomi Islam. Program tersebut tidak hanya ada pada perguruan tinggi agama Islam semata, bahkan perguruan tinggi umum pun memiliki gairah yang tidak kalah tingginya.

Untuk pencapaian optimalisasi kompetensi mahasiswa dalam bidang studi ekonomi Islam ini, tentunya perlu menyiapkan calon input perguruan tinggi yang relatif memahami dasar-dasar ilmu ekonomi Islam tersebut. Namun realitas yang ada berdasarkan penelitian yang kami lakukan, ternyata kurang dari 10% calon mahasiswa yang memilih program studi ekonomi Islam itu yang mengenal istilah ekonomi Islam.

Kondisi tersebut ternyata akibat tidak pernahnya mereka diperkenalkan tentang ekonomi Islam, karena tidak termasuk bagian dari

materi pembelajaran, baik pada jurusan IPS di sekolah dan madrasah, apalagi pada jurusan-jurusan lainnya.

Hal ini semakin diperkuat setelah dilakukan penelitian pada guru-guru bidang studi ekonomi di SMA dan MAN tahun 2013/2014. Semua responden mengatakan bahwa mereka tidak pernah mengajarkan materi ekonomi Islam tersebut, karena di samping tidak ada tuntutan kurikulum, juga karena tidak memahaminya.

Tidak termuatnya konsep ekonomi Islam itu dalam kurikulum bidang studi ekonomi di SLTA selama ini, merupakan titik lemah sistem pendidikan di Indonesia. Padahal ekonomi Islam sedang “*booming*” tidak hanya di Indonesia saja melainkan juga telah mendunia. Namun selalu dipandang ekonomi Islam itu pada ranah keagamaan. Sedangkan konsep keilmuan sekuler yang mendominasi dalam dunia pendidikan hari ini, telah menempatkan aspek agama secara dikotomis dengan ilmu-ilmu lainnya (baca: ilmu umum).

Implikasi sistem pendidikan dikotomis, telah membuat terkesampingkannya muatan afeksi (moral/sikap) sebagai sebuah subsistem kompetensi yang harus juga dicapai, sehingga banyak anak didik atau mantan anak didik yang berada pada posisi generasi yang tidak bermoral.

Berangkat dari realita sosial seperti itu, Pemerintah tersentak untuk merumuskan kembali konsep pendidikan, sehingga lahirlah sebuah konsep pendidikan berkarakter. Konsep pendidikan berkarakter tersebut diramu dalam kurikulum 2013, yang memberikan nuansa integratif antara “ilmu agama” dan “ilmu umum”. Setidak-tidaknya ilmu-ilmu yang diajarkan di lembaga pendidikan tersebut telah memuat aspek afeksi secara lebih konkrit.

Khusus dalam bidang studi ekonomi, tentunya tidak cukup hanya sebatas memberikan muatan afeksi (sikap/moral) semata, melainkan harus juga memuat materi ajar tentang ekonomi Islam. Sebab konsep ekonomi Islam, bukan pada tataran moral semata, melainkan secara ilmiah dan berdasarkan filsafat Ilmu, dia merupakan sebuah konsep keilmuan yang dapat disandingkan dengan konsep ilmu ekonomi lainnya, seperti

kapitalisme dan sosialisme yang selama ini mendominasi yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan.

Agar dapat terwujudnya pencapaian kompetensi anak didik dalam bidang ilmu ekonomi Islam, tentu diperlukan tidak saja termuat dalam kurikulum, melainkan yang lebih utama itu adalah lahirnya tenaga pendidik yang memahami dan menguasai ilmu ekonomi Islam tersebut, sehingga menghasilkan kreasi dan improvisasi mereka dalam mengembangkan dan mengajarkan kurikulum yang aktual dan dinamis.

Untuk percepatan pemahaman dan penguasaan tenaga pendidik tentang ekonomi Islam, dipandang perlu melakukan penyusunan bahan ajar yang terintegrasi antara konsep ilmu ekonomi konvensional dengan konsep ilmu ekonomi Islam. Hal ini amat relevan dengan tuntutan kurikulum dan topik inti 2013 yang belum juga memuat tentang ekonomi Islam.

Dengan demikian, telah dipandang sangat perlu lahir satu bahan ajar bidang studi Ekonomi yang integratif antara konsep ekonomi konvensional dan ekonomi Islam, untuk tingkat SLTA ini. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian ilmu terapan tahun 2013, dengan judul **“Bahan Ajar Integratif Bidang Studi Ekonomi di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Kabupaten Tanah Datar : Integrasi Konsep Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam Berbasis Kurikulum 2013”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dari gambaran yang melatarbelakangi masalah di atas, masalahnya dapat dirumuskan dengan: Bagaimanakah bahan ajar integratif bidang studi Ekonomi di SLTA, yang mengintegrasikan konsep ekonomi konvensional dengan ekonomi Islam berbasis kurikulum 2013?

Dari rumusan tersebut, masalahnya dapat dibatasi dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. Bahan ajar bidang studi Ekonomi yang ada dan dibutuhkan oleh Guru dan Siswa di SLTA berbasis kurikulum 2013?
2. Rancangan bahan ajar integratif bidang studi Ekonomi tersebut berbasis kurikulum 2013?
3. Hasil uji coba bahan ajar integratif tersebut, sehingga bisa lahir model yang dapat diterapkan selanjutnya untuk seluruh SLTA, setidaknya yang ada di Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini adalah lanjutan dari penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2013 yang lalu. Pada tahun 2013 penelitian dan pengembangan terhadap model materi ajar baru sebatas penyusunan model silabus integrasi yang dilakukan pada kelas X dengan berpedoman kepada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), mengingat luasnya permasalahan yang dibahas. Untuk itu dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar dalam Penelitian ini akan dilanjutkan pada pembuatan model bahan ajar yang terintegrasi antara ekonomi konvensional dengan ekonomi syariah untuk kelas X berbasis kurikulum 2013 .

C. Sasaran dan Tujuan Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ada di Tanah Datar.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi bahan ajar bidang studi Ekonomi yang ada dan dibutuhkan oleh Guru dan Siswa SLTA berbasis kurikulum 2013.
2. Merumuskan bahan ajar bidang studi Ekonomi yang mengintegrasikan antara konsep ekonomi konvensional dengan ekonomi Islam berbasis kurikulum 2013.
3. Menguji-cobakan bahan ajar tersebut dalam pembelajaran agar dapat diterapkan dan dikembangkan lebih jauh.

D. Definisi Operasional

Bahan Ajar, menurut *National Centre for Competency Based Training* (2007) adalah seperangkat bahan tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk melangsungkan proses pembelajaran di kelas (dalam Prastowo : 2012)

Integratif, ada dua makna dalam tipologi ini. Pertama, bahwa integrasi mengandung makna implisit reintegrasi, yaitu menyatukan kembali sesuatu dengan yang lain (lebih populer term ini pada ilmu dan agama), setelah keduanya terpisah. Kedua, integrasi mengandung makna unity, yaitu bahwa ilmu dan agama merupakan kesatuan primordial. Makna yang pertama populer di Barat karena kenyataan sejarah menunjukkan keterpisahan itu. Adapun makna kedua lebih banyak berkembang di dunia Islam karena secara ontologis di yakini bahwa kebenaran ilmu dan agama adalah satu, perbedaannya pada ruang lingkup pembahasan, yang satu pengkajian dimulai dari pembacaan al-Qur'an, yang satu dimulai dari pembacaan alam. Kebenaran keduanya saling mendukung dan tidak saling bertentangan. Adapun yang dimaksudkan di sini adalah menyatukan atau memadukan antara materi ajar ekonomi konvensional dengan ekonomi syariah. (Iska, dkk: 2013).

E. Kajian Riset Sebelumnya

Ada sejumlah penelitian yang telah dilakukan yang relevan dengan penelitian ini, yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Agus Trianto pada tahun 2004 dengan judul "Pengembangan Model Bahan Ajar: Penelitian dan Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk SLTP sebagai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi" (Emzir: 2010).

Penelitian selanjutnya adalah "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Aceh untuk untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Nangroe Aceh Darussalam" yang dilakukan oleh Ramli pada tahun 2008" (Emzir: 2010).

Penelitian ketiga yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh H. Syanuridin pada tahun 2009. Judul penelitian yang dilakukan adalah

”Model Materi Ajar Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Kota Bengkulu: Penelitian dan Pengembangan Model Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK)” (Emzir: 2010).

Penelitian keempat sudah dilakukan oleh Syukri Iska dkk, tentang Model Materi Ajar Integratif Bidang Studi Ekonomi di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Kabupaten Tanah Datar : Integrasi Konsep Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam yang telah diteliti pada tahun 2013. Pada penelitian ini dihasilkan suatu model materi ajar yang mengintegrasikan antara ekonomi konvensional dan ekonomi Islam berdasarkan kurikulum KTSP.

Jika ditelaah dengan cermat, penelitian yang telah dilakukan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan. Persamaannya adalah bahwa penelitian-penelitian ini sama-sama membahas tentang materi ajar. Sedangkan perbedaannya adalah materi ajar yang dikembangkan adalah untuk bidang bahasa yang berbeda, dan materi ajar ekonomi pada kelas X dengan basis kurikulum KTSP. Khusus untuk penelitian ini, akan dilakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar dalam bidang ekonomi Integrasi ilmu ekonomi konvensional dengan ilmu ekonomi syariah untuk Kelas X berbasis kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bahan Ajar

Bahan Ajar, menurut *National Centre for Competency Based Training* (2007) adalah seperangkat bahan tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk melangsungkan proses pembelajaran di kelas (dalam Prastowo : 2012)

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Materi ajar menurut menurut Richards (2001) meliputi materi cetak seperti buku teks, *buku kerja*, lembaran kerja atau buku bacaan, materi yang tidak dicetak seperti kaset atau materi audio, video, atau bahan-bahan berbasis komputer, dan materi-materi yang meliputi sumber-sumber baik dicetak ataupun yang tidak dicetak seperti materi-mater yang diakses sendiri atau yang berasal dari internet.

Ditinjau dari pihak guru, materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak siswa bahan ajar itu harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasar indikator pencapaian belajar.

Bahan ajar memiliki posisi yang sangat penting dalam pembelajaran, yaitu sebagai representasi (wakil) dari penjelasan guru di depan kelas. Di sisi lain, bahan ajar berkedudukan sebagai alat atau sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Oleh karena itu, penyusunan bahan ajar hendaklah berpedoman pada standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), dan standar kompetensi lulusan (SKL). Bahan ajar yang disusun tanpa

berpedoman pada SK, KD, dan SKL, tentu tidak akan memberikan banyak manfaat kepada peserta didik.

Bahan ajar juga merupakan wujud pelayanan satuan pendidikan terhadap peserta didik. Pelayanan individual dapat terjadi dengan bahan ajar. Peserta didik berhadapan dengan bahan yang terdokumentasi. Ia berurusan dengan informasi yang konsisten (taat asas). Peserta yang cepat belajar, akan dapat mengoptimalkan kemampuannya dengan mempelajari bahan ajar. Peserta didik yang lambat belajar, akan dapat mempelajari bahan ajarnya berulang-ulang. Dengan demikian, optimalisasi pelayanan belajar terhadap peserta didik dapat terjadi dengan bahan ajar.

Jadi, keberadaan bahan ajar sekurang-kurangnya menempati tiga posisi penting. Ketiga posisi itu adalah sebagai representasi sajian guru, sebagai sarana pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar, standar kompetensi lulusan, dan sebagai pengoptimalan pelayanan terhadap peserta didik.

Untuk mengembangkan materi ajar menurut Richards (2001), sejumlah tahapan yang harus diikuti meliputi: (1) Pengembangan tujuan umum, (2) Pengembangan tujuan khusus, (3) Pengembangan silabus, (4) pengorganisasian materi ajar ke dalam unit-unit, (5) pengembangan struktur untuk masing-masing unit, dan (6) pengurutan unit.

Sumber bahan ajar merupakan tempat dimana bahan ajar dapat diperoleh. Dalam mencari sumber bahan ajar, siswa dapat dilibatkan untuk mencarinya. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran siswa aktif (CBSA). Berbagai sumber dapat kita gunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran dari setiap standart kompetensi dan kompetensi dasar. Sumber-sumber dimaksud dapat disebutkan di bawah ini (Wiryokusumo dan Mustaji, 1989):

1. Buku Teks

Buku teks yang digunakan sebagai sumber bahan ajar untuk suatu jenis mata pelajaran tidak harus hanya satu jenis, tapi digunakan sebanyak mungkin agar mendapatkan wawasan yang luas.

2. Laporan Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian yang diterbitkan oleh lembaga penelitian atau oleh para peneliti sangat berguna untuk mendapatkan sumber bahan ajar yang aktual atau mutakhir.

3. Jurnal (Penerbitan Hasil Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah).

Jurnal-jurnal berisikan berbagai hasil penelitian dan pendapat dari para ahli dibidangnya masing-masing yang telah dikaji kebenarannya.

4. Pakar Bidang Studi

Pakar dapat dimintai konsultasi mengenai kebenaran bahan ajar, ruang lingkup, kedalaman, urutan dsb.

5. Profesional

Kalangan profesional adalah orang-orang yang bekerja pada bidang tertentu. Misalnya kalangan perbankan, tentu ahli di bidang ekonomi dan keuangan.

6. Buku Kurikulum

Buku kurikulum itu merupakan standar kompetensi. Dengan standar kompetensi, maka kompetensi dasar dan materi bahan dapat ditemukan.

7. Penerbitan Berkala Seperti Harian, Mingguan Dan Bulanan.

Penerbitan berkala seperti koran banyak berisikan informasi yang berkenaan dengan bahan ajar. Penyajian tersebut menggunakan bahasa populer yang mudah dipahami. Karena itu, penerbitan berkala baik untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar.

8. Internet

Di internet, kita dapat memperoleh segala macam sumber bahan ajar.

9. Media Audio Visual (TV, Video, VCD, Kaset Audio)

Kita dapat mempelajari berbagai jenis mata pelajaran seperti gunung berapi, kehidupan di laut melalui media audio visual.

10. Lingkungan

Kita dapat menggunakan lingkungan alam berupa apa saja sebagai sumber bahan ajar.

Dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis kompetensi, buku-buku atau terbitan tersebut hanya merupakan bahan rujukan. Buku-buku pelajaran atau buku teks yang ada perlu dipelajari untuk dipilih dan digunakan sebagai sumber yang relevan dengan materi yang telah dipilih untuk diajarkan. Untuk membantu siswa mencapai kompetensi, hendaknya guru menggunakan banyak sumber materi.

B. Konsep Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari kata latin “*ecos*” dan “*nomos*”. Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perseorangan (pribadi) dan kelompok dalam memenuhi kebutuhan

yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber daya yang terbatas (Assail : 1999).

Definisi ini umumnya digunakan untuk mendefinisikan ekonomi, yaitu mempelajari penggunaan sumber daya terbatas untuk mencapai alternatif alokasi terbaik. Keterbatasan sumber daya ini akan menyebabkan perlunya diadakan pilihan rasional untuk mencukupi kebutuhan secara optimal. Pemilihan ini akan mempengaruhi kenikmatan hidup sekarang dan di masa yang akan datang. Hal ini juga berlaku karena kebutuhan sifatnya tak terbatas baik materi maupun non materi. Karena itu akan diperlukan semacam pengorbanan untuk memenuhi kebutuhan setiap manusia.

C. Konsep Ekonomi Islam

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, Islam sebagai agama yang universal memberikan perhatian yang sangat besar dalam bidang ekonomi.

Islam telah mengatur kehidupan manusia dengan ketentuan-ketentuan yang semestinya. Implementasi dari pemahaman Islam akan membentuk kehidupan Islami dalam masyarakat yang secara langsung akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, diantaranya aspek ekonomi. Sistem ekonomi berkaitan dengan bangunan masyarakat yang perilakunya didasarkan atas al-Quran dan Hadits dimana sistem ekonomi Islam bisa dipraktekkan di masyarakat manapun juga.

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah (al-Qardhawi, 1997).

Aktivitas Ekonomi seperti produksi, distribusi, konsumsi, dan ekspor-impor tidak lepas dari titik tolak ketuhanan dan bertujuan akhir untuk Tuhan. Kalau seorang Muslim bekerja dalam bidang produksi maka itu tidak lain karena ingin memenuhi perintah Allah.

هو الذى جعل لكم الأرض ذلولا فامشوا فى مناكبها وكلوا من رزقه وإليه النشور.

“Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu. Maka berjalanlah di segala penjurannya dan makanlah sebagian rezki-Nya dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.(QS al-Mulk: 15).

Ketika menanam, seorang muslim merasa bahwa yang ia kerjakan adalah ibadah karena Allah. Begitu juga ketika ia sedang membajak, menganyam, ataupun berdagang. Makin tekun ia bekerja, makin takwa ia kepada Allah; bertambah rapi pekerjaannya, bertambah dekat ia kepada-Nya.

Ketika ia menggunakan atau menikmati sesuatu di dunia ini, secara tidak langsung ia juga telah beribadah dan memenuhi perintah Tuhan.

يَأَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi.....”(QS al-Baqarah: 168).

Ia memanfaatkan kenikmatan dunia ini secukupnya, tidak berlebihan, dan tidak juga terlalu mengikat pinggang. Sikap “pertengahan” ini tidak disia-siakan Allah, bahkan dinilai sebagai suatu ketaatan kepada-Nya.

Ketika seorang muslim hendak membeli atau menjual, menyimpan dan meminjam, atau menginvestasikan uang, ia selalu berdiri pada batas-batas yang telah ditetapkan Allah. Ia tidak memakan uang haram, memonopoli milik rakyat, korupsi, mencuri, berjudi, ataupun melakukan suap-menyuap. Seorang muslim secara tegas menjauhi daerah yang diharamkan Allah, di samping berusaha semaksimal mungkin meninggalkan daerah syubhat.

Seorang muslim seharusnya sangat paham terhadap segala perintah dan larangan Allah. Seperti halalnya jual beli dan haramnya riba (QS al-Baqarah :275, 278-279), serta haramnya memakan harta manusia secara batil (QS al-Nisa’ : 29).

Adapun pengertian ekonomi Islam secara istilah yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut :

Menurut Lubis (2000) ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang dilaksanakan dalam praktek (penerapan ilmu ekonomi) sehari-harinya bagi individu, keluarga, kelompok masyarakat, maupun pemerintah/penguasa dalam

rangka mengorganisasi faktor produksi, distribusi dan pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan, tunduk dalam peraturan/perundang-undangan Islam.

Sementara Mannan (1999) mendefinisikan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Ekonomi Islam sebagai suatu "sistem" dapat dikatakan bahwa ekonomi Islam itu sesungguhnya adalah bagian dari tata kehidupan yang lengkap, berdasarkan empat bagian nyata dari pengetahuan, yaitu : "pengetahuan yang diwahyukan" (yakni *Al-Qur'an*), praktek-praktek yang berlaku pada waktu itu dalam masyarakat sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan ucapan-ucapan yang bernas (yakni *Sunnah dan Hadits*), deduksi analogik, penafsiran berikutnya dan konsensus yang tercapai kemudian dalam masyarakat, atau oleh para ulama (yaitu *ijma'*). "Sistem" ini memuat suatu mekanisme yang *built-in* untuk pemikiran jernih (yaitu *ijtihad*) tentang persoalan dan masalah baru sehingga penyelesaian dapat dicapai.

Namun Muhammad (2003) lebih merinci pengertian ekonomi Islam sebagai pengetahuan dan penerapan hukum syariah untuk mencegah terjadinya ketidakadilan atas pemanfaatan dan pembuangan sumber-sumber material, dengan tujuan untuk memberikan kepuasan manusia dan melakukannya sebagai kewajiban kepada Allah dan masyarakat.

Senada dengan Manan, Adnan (2005) mendefinisikan ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berjalan di atas rel syariah atau hukum Islam. Pengertian ini dilengkapi oleh Izzan (2006) yang mendefinisikan ekonomi Islam adalah kumpulan dari dasar-dasar umum ekonomi yang diambil dari al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah serta dari tatanan ekonomi yang dibangun di atas dasar-dasar tersebut, sesuai dengan berbagai macam lingkungan dan setiap zaman.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat dilihat bahwa pada dasarnya para ahli mempunyai pendapat yang sama tentang pengertian ekonomi Islam, namun diformulasikan dalam bahasa yang berbeda. Pada hakekatnya mereka sependapat bahwa ekonomi Islam merupakan sistem yang memiliki pengawasan melekat yang berakar dari keimanan dan tanggung jawab kepada Allah. Sementara pada konsep ekonomi secara konvensional permasalahan

ekonomi hanya tertumpu pada masalah keterbatasan sumber daya yang ada dibandingkan dengan kebutuhan manusia yang tanpa batas.

D. Materi Ekonomi pada Mata Pelajaran Ekonomi/Akuntansi di Sekolah dan Madrasah

Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3 sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negarayang demokratis serta bertanggungjawab”

Sejalan dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum 2013 juga bertujuan untuk memenuhi tiga kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan kompetensi. Dalam pencapaian pelaksanaan yang maksimal dimulai dengan: Perencanaan Pembelajaran, perencanaan pembelajaran yang baik harus didukung dengan kurikulum yang mencakup empat hal. Pertama, hasil akhir pendidikan yang harus dicapai peserta didik (keluaran), dan dirumuskan sebagai kompetensi lulusan. Kedua, kandungan materi yang harus diajarkan kepada, dan dipelajari oleh peserta didik (masukan/standar isi), dalam usaha membentuk kompetensi lulusan yang diinginkan. Ketiga, pelaksanaan pembelajaran (proses, termasuk metodologi pembelajaran sebagai bagian dari standar proses), supaya ketiga kompetensi yang diinginkan terbentuk pada diri peserta didik. Keempat, penilaian kesesuaian proses dan ketercapaian tujuan pembelajaran sedini mungkin untuk memastikan bahwa masukan, proses, dan keluaran tersebut sesuai dengan rencana (Muhammad Nuh, 2013)

Pelajaran ekonomi/akuntansi pada sekolah dan madrasah yang tertuang dalam Kompetensi Dasar untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) tahun 2013 diajarkan mulai dari kelas X (ke-sepuluh) sampai kelas XII (ke-duabelas). Materi pelajaran yang dimuat pada silabus yang dikeluarkan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 tersebut mencakup semua bagian dalam ilmu ekonomi, yaitu ekonomi mikro, ekonomi makro, manajemen dan akuntansi. Pada setiap materi mempunyai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang mengaitkan kepada ajaran agama, akan tetapi tidak pada tatanan konsep, melainkan hanya sebatas menyinggung aspek karakter yang mengarahkan siswa untuk berlaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan seterusnya. Sedangkan Indikator ketercapaian pembelajaran dari masing-masing materi masih berpedoman sepenuhnya kepada ekonomi konvensional.

Perkembangan perekonomian dewasa ini yang dibuktikan dengan lahir dan adanya lembaga-lembaga keuangan yang beroperasi dengan prinsip syariah, seperti perbankan, asuransi dan instrument keuangan lainnya, menuntut ekonomi Islam perlu dimasukkan ke dalam materi ajar pada Sekolah dan Madrasah. Karena adanya perbedaan konsep antara ekonomi konvensional dengan ekonomi syariah.

Materi pembelajaran dimulai dari mengidentifikasi tentang kebutuhan manusia yang tidak terbatas sementara sumber daya ekonomi yang tersedia bersifat terbatas. Dalam ekonomi Islam kebutuhan (*need*) itu bersifat terbatas, yang tidak terbatas adalah keinginan (*want*). Tujuan manusia dalam melakukan kegiatan ekonomi adalah memenuhi kebutuhannya atas barang dan jasa untuk mencapai kesejahteraan hidup (*well being*). Dalam pandangan konvensional kesejahteraan diartikan dalam perspektif materialism dan hedonism murni, sehingga keadaan sejahtera terjadi manakala manusia memiliki keberlimpahan material. Islam memiliki pandangan yang sangatlah berbeda, di mana kesejahteraan (*falah*) secara umum terdiri dari : (a) Kesejahteraan holistic dan seimbang, yang mencakup dimensi material dan spiritual serta individu maupun sosial. (b). Kesejahteraan di dunia maupun akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja tetapi juga di alam akhirat. (Iska, dkk :2013)

Ketika manusia memahami konsep ekonomi Islam tersebut maka akan tercermin dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika menjelaskan tentang teori perilaku konsumen, teori perilaku konsumen yang Islami memiliki perbedaan yang mendasar dengan teori konvensional. Penggerak dasar konsumsi dalam ekonomi konvensional adalah keinginan (*want*) sehingga tercapai kepuasan maksimum (*maximum utility*). Islam

menolak perilaku manusia untuk selalu memenuhi keinginannya, karena pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan terhadap keinginan yang baik dan keinginan yang buruk sekaligus. Konsumsi yang Islami digerakkan oleh motif pemenuhan kebutuhan (*need*) untuk mencapai manfaat yang maksimum (*maximum maslahah*).

Dalam ekonomi konvensional terdapat beberapa teori yang menjelaskan perilaku konsumsi, misalnya teori perilaku konsumen dengan pendekatan *marginal utility*, pendekatan *indifference curve*, hingga pendekatan karakteristik. Dalam pendekatan *marginal utility*, tingkat kepuasan seorang konsumen diasumsikan dapat dikuantifikasi dan akan mengikuti suatu pola *law of diminishing marginal utility*. Sementara itu pendekatan karakteristik mencoba menjelaskan bahwa dasar preferensi seorang konsumen adalah pada karakteristik yang terkandung dalam suatu barang atau jasa, bukan wujud barang itu sendiri. Akan tetapi, di antara berbagai teori tersebut yang paling populer adalah pendekatan *indifference curve*, di mana utilitas tidak harus dinyatakan secara *cardinal*. Karenanya, pendekatan ini sering disebut sebagai pendapatan *ordinal*. (Hendri Anto : 2003).

Teori perilaku konsumen dalam perspektif Islam dibangun atas dasar syariah Islam, yang ternyata memiliki perbedaan mendasar dengan teori konvensional. Perbedaan ini menyangkut nilai dasar yang menjadi fondasi teori, motif dan tujuan konsumsi, hingga teknik pilihan dan alokasi anggaran untuk berkonsumsi. Terdapat tiga prinsip dasar yang menjadi fondasi bagi teori perilaku konsumsi, yaitu : keyakinan akan hari kiamat dan kehidupan akhirat, konsep sukses, serta fungsi dan kedudukan harta (Kahf, 1992 dalam Hendrie Anto : 2003).

Selain alokasi konsumsi yang relative berbeda dengan ekonomi konvensional, perilaku konsumsi yang Islami juga akan dipengaruhi oleh implementasi zakat dan pelarangan bunga. Bagi para *muzzaki* (pembayar zakat) pengenaan zakat akan mengurangi *disposable income* dan sekaligus mendorong untuk pemanfaatan anggaran, baik untuk ditabung maupun diinvestasikan pada sector produktif. Sementara itu, bagi penerima zakat (*mustahik*) adanya zakat justru meningkatkan *disposable income*-nya. Karena bunga dilarang, maka

tabungan dan investasi masyarakat juga tidak boleh dikenakan bunga. Alternatifnya, jika tabungan ingin berkembang maka harus dimanfaatkan untuk investasi produktif dengan sistem bagi hasil. Jadi, pelarangan bunga dengan sendirinya akan mendorong alokasi dana untuk investasi produktif.

Secara garis besar pendapatan seorang muslim akan dialokasikan untuk tiga keperluan, yaitu konsumsi, tabungan dan investasi. Karena pentingnya ketiga hal ini maka konsumen akan memilih kombinasi sedemikian rupa sehingga memberikan tingkat *maslahah* yang maksimum. Dengan mencapai tingkat *maslahah* yang maksimum diharapkan dapat diperoleh *falah*, yaitu kemuliaan di dunia dan di akhirat. (Hendrie Anto : 2003).

Dalam konsep produksi akan dibahas prinsip-prinsip produksi dalam pandangan Islam. Pada prinsipnya kegiatan produksi, sebagaimana konsumsi, terikat sepenuhnya dengan syariat Islam. Khaf (1992) dalam Hendrie Anto, mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai *usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.*

Menurut Mannan (1995) dalam sistem produksi Islam konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas. Konsep kesejahteraan ekonomi Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari hanya barang-barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumber-sumber daya secara maksimum –baik manusia maupun benda- demikian juga melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi. Dengan demikian, perbaikan sistem produksi dalam Islam tidak hanya berarti meningkatnya pendapatan, yang dapat diukur dari segi uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan terpenuhinya kebutuhan kita dengan usaha minimal tetapi tetap memperhatikan tuntunan perintah-perintah Islam tentang konsumsi.

Oleh karena itu, dalam sebuah Negara Islam kenaikan volume produksi saja tidak akan menjamin kesejahteraan rakyat secara maksimum. Mutu barang-barang yang diproduksi yang tunduk pada perintah *al-Qura'an* dan *Sunnah*, juga harus diperhitungkan dalam menentukan sifat kesejahteraan ekonomi. Demikian

pula kita harus memperhitungkan akibat-akibat tidak menguntungkan yang akan terjadi dalam hubungannya dengan perkembangan ekonomi bahan-bahan makanan dan minuman terlarang.

Dalam bukunya Adiwarman Karim (2003) menjelaskan, ekonom muslim yang cukup menaruh perhatian pada teori produksi adalah Imam al-Ghazali. Beliau telah menguraikan factor-faktor produksi dalam kehidupan manusia. Dalam uraiannya, beliau sering menggunakan kata *kasab* dan *islah*. Istilah yang pertama berarti usaha fisik yang dikerahkan manusia, sedangkan yang kedua adalah usaha manusia untuk mengelola dan mengubah sumber-sumber daya yang tersedia agar mempunyai manfaat yang tinggi. Al-Ghazali memberikan perhatian yang cukup besar ketika menggambarkan bermacam ragam aktivitas produksi dalam masyarakat, termasuk hirarki dan hakikatnya. Ia mengklasifikasi aktivitas produksi menurut kepentingan sosialnya dan menitik beratkan perlunya kerja sama dan koordinasi. Fokus utamanya adalah tentang jenis aktivitas yang sesuai dengan dasar-dasar etos Islam.

Adiwarman juga mengungkapkan; tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola sumber daya yang telah disediakan oleh Allah secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Satu yang tidak boleh dan harus dihindari oleh manusia adalah berbuat kerusakan di muka bumi. Dengan demikian, segala macam kegiatan ekonomi yang ditujukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan *utility* atau nilai guna sumber daya tidak disukai dalam Islam. Nilai universal lain dalam ekonomi Islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik untuk produksi, dan memproduksi serta memanfaatkan *output* produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian, penentuan *input* dan *output* dari produksi haruslah sesuai dengan hukum Islam dan tidak mengarah pada kerusakan.

Pada materi mengenai harga dan pasar akan dijelaskan bahwa pasar merupakan suatu keadaan terjadinya kesepakatan antara penjual (produsen) dan pembeli (konsumen) untuk melakukan pertukaran atau perdagangan. Pertukaran dapat berbentuk jual-beli, sewa, atau utang-piutang.

Ajaran Islam sangat menghargai pasar sebagai sebagai wahana bertransaksi atau perniagaan yang *halal* (sah/legal) dan *thayyib* (baik) sehingga secara umum merupakan alokasi dan distribusi sumber daya ekonomi yang paling ideal. Penghargaan Islam terhadap mekanisme pasar berangkat dari ketentuan Allah bahwa perniagaan harus dilakukan dengan cara yang baik berdasarkan prinsip saling ridha (*'an taradin minkum*) sehingga tercipta keadilan. Pasar merupakan mekanisme perniagaan yang mempengaruhi kriteri tersebut. Di pasar seseorang bebas melakukan transaksi sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Mekanisme pasar merupakan suatu kegiatan yang bersifat masal (*impersonal*) dan alamiah (*natural*) sehingga mencerminkan kondisi ekonomi masyarakat lebih luas. Dalam situasi yang bersaing sempurna (*perfect competition market*), tak ada seorang pelaku pun yang secara individual dapat mengendalikan mekanisme pasar. Allah-lah yang mengatur naik turunnya harga. (P3EI :2008).

Selanjutnya, pada materi pembelajaran tentang uang, perbankan dan pasar modal yang menjelaskan tentang pengertian, fungsi dan jenis-jenis dari masing-masing materi akan ditambahkan tentang fungsi uang yang digariskan dalam Islam, yaitu uang mempunyai fungsi utama sebagai alat tukar bukan sebagai komoditi yang diperjualbelikan pada ekonomi konvensional. Seperti yang dijelaskan oleh Colin Rogers dalam Adiwarmanto A. Karim (2006) bahwa konsep uang dalam ekonomi Islam berbeda dengan konsep uang dalam ekonomi konvensional. Dalam ekonomi Islam, konsep uang sangat jelas dan tegas bahwa uang adalah uang, uang bukan *capital*. Sebaliknya konsep uang yang dikemukakan dalam ekonomi konvensional tidak jelas. Seringkali istilah uang dalam perspektif ekonomi konvensional diartikan secara bolak-balik (*interchangeability*), yaitu uang sebagai uang dan uang sebagai *capital*.

Selanjutnya Adiwarmanto A. Karim (2006) menjelaskan, uang adalah sesuatu yang bersifat *flow concept* dan *capital* adalah sesuatu yang bersifat *stock concept*. Dalam Islam, *capital is private goods*, sedangkan *money is public goods*. Uang yang ketika mengalir adalah *public goods (flow concept)*, lalu mengendap ke dalam kepemilikan seseorang (*stock concept*), uang tersebut menjadi milik pribadi (*private goods*).

Pada materi ajar tentang perbankan akan ditambahkan dengan perbankan syariah, mulai dari pengertian, fungsi, operasional perbankan syariah dan produk-produk yang ada pada perbankan syariah serta perbedaannya dengan perbankan konvensional.

Menurut Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan Syariah dinyatakan bahwa; Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Dalam Undang-undang ini dijelaskan Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Sementara fungsi utama perbankan di Indonesia sebagai penghimpun dana dari pihak yang surplus dan menyalurkan dana kepada pihak yang defisit, dikenal juga dengan fungsi perantara (*intermediary*), juga berlaku pada bank syariah. Hal ini terlihat dari produk-produk yang ada pada perbankan syariah, yang terdiri dari produk penghimpunan dana dan produk penyaluran dana.

Dalam materi mengenai perbankan ini akan dijelaskan perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah (Syafe'i Antonio, dalam Syukri Iska : 2012), seperti yang dapat dilihat pada table berikut :

Bank Syariah		Bank Konvensional	
1.	Melakukan investasi yang halal saja.	1.	Investasi yang halal dan yang haram
2.	Berdasarkan prinsip bagi hasil untung/rugi, jual beli, dan sewa.	2.	Memakai perangkat bunga
3.	<i>Profit dan falah oriented</i>	3.	<i>Profit oriented</i> (tujuan untung semata)
4.	Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai fatwa Dewan Pengawas Syariah	4.	Tidak terdapat Dewan sejenis.

Bank Islam, begitu juga bank konvensional, menurut Kamal Khir, Lokesh Gupta dan Bala Shanmugam (dalam Syukri Iska : 2012), merupakan lembaga keuangan pencari laba, namun dilarang berusaha dengan riba dan terlibat dengan perdagangan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Perbedaan antara kedua bank tersebut dapat dilihat dari pandangan lain :

Sistem Bank Syari'ah		Sistem Bank Konvensional	
1.	Fungsi dan operasinya berdasarkan kepada hukum syariah. Bank harus menjamin bahwa semua aktivitas perdagangan memenuhi persyaratan syariah	1.	Fungsi dan cara operasinya berdasarkan kepada prinsip-prinsip sekuler dan bukan hukum atau ketentuan agama.
2.	Pembiayaan bukan berorientasi kepada bunga, dan didasarkan pada prinsip jual beli barang dengan harga jual meliputi margin yang ditetapkan di awal	2.	Pembiayaan berorientasikan bunga dan bunga tersebut tetap atau berkembang, yang diperhitungkan berdasarkan pemanfaatan uang.
3.	Deposit tidak berorientasikan bunga melainkan kepada bagi hasil, di mana para pemilik modal berserikat berdasarkan persentase laba. Bank hanya mendapatkan kembali bagian labaa dari usaha yang dikelolanya dan jika terjadi kerugian, si pemilik modal tidak akan kehilangan uangnya, tetapi tidak akan mendapat keuntungan dari aktivitas yang dibiayai sepanjang masa kerugian tersebut.	3.	Demodal dijamin deposit berorientasi kepada bunga, dan si pemilik modal dijamin dengan bunga yang ditetapkan di awal dengan jaminan pengembalian modal pokok.
4.	Bank menawarkan keadilan dalam pembiayaan untuk sebuah usaha.	4.	Tidak biasa ditawarkan, melainkan telah tersedia

	Kerugian ditanggung bersama berdasarkan prinsip keadilan sedangkan laba dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati sebelumnya.		melalui kehendak perusahaan-perusahaan pemegang modal dan bank-bank pembiaya.
5.	Bank syariah dilarang terlibat dalam aktivitas ekonomi yang tidak memenuhi tuntunan syariah. Misalnya; bank tidak boleh member usaha yang berkaitan dengan babi, alkohol, dan lain-lain.	5.	Tidak ada ketentuan larangan seperti itu.
6.	Dalam system perbankan Islam modern, salah satu fungsinya ialah untuk mengumpulkan dan membagi-bagikan zakat.	6.	Tidak mengenal zakat.
7.	Tidak ada ketentuan membebaskan biaya tambahan karena kegagalan memenuhi kewajiban sesuai dengan perjanjian atau penangguhan pembayaran, Catatan: Sebagian Negara Islam membolehkan pemungutan denda dan ketentuan untuk biaya yang ditimbulkan akibat pemungutan denda tersebut, yang biasanya 1%.	7.	Biasanya membebaskan biaya tambahan (bunga berganda), jika ada penangguhan pembayaran.
8.	Transaksi-transaksi dengan unsure <i>gharar</i> (tidak jelas) dan spekulasi sangat dilarang. Seperti	8.	Perdagangan dan transaksi spekulasi dibolehkan.

	perdagangan semu dilarang karena spekulatif.		
9.	Status bank, hubungannya dengan penabung, adalah hubungan kemitraan ibarat pemodal dan pengusaha.	9.	Status hubungan antara bank dan penabung ialah debitur dan kreditur.
10.	Setiap bank harus mempunyai Dewan Pengawas Syariah untuk menjamin bahwa semua aktivitas usaha sesuai dengan tuntunan syariah.	10.	Tidak mengenal lembaga seperti itu.
11.	Bank tetap harus memenuhi persyaratan yang diatur oleh perundangan bank pemerintah, di samping tuntunan-tuntunan syariah	11.	Harus memenuhi persyaratan peraturan dan perundang-undangan Negara saja.

Demikian juga pada materi pasar modal akan ditambahkan dengan instrumen-instrumen keuangan syariah, seperti adanya reksa dana syariah dengan produk-produk syariahnya.

Pada materi akuntansi yang membahas tentang akuntansi konvensional akan ditambah dengan materi akuntansi dalam perspektif Islam, konsep akuntansi syariah, pencatatan dengan sistem syariah dan pengguna laporan keuangan syariah, serta penjelasan tentang Pernyataan Standar Akuntansi Syariah. Yang mana materi ini belum tercakup dalam kurikulum dan silabus mata pelajaran ekonomi yang ada pada saat ini.

Selanjutnya pada materi pembelajaran manajemen akan dimasukkan dengan konsep manajemen syariah yang sebelumnya pun belum disinggung dalam pelajaran ekonomi pada sekolah dan madrasah. Sehingga siswa mempunyai pengetahuan tentang manajemen syariah dalam melakukan pengelolaan sebuah usaha.

Dalam konsep kewirausahaan, siswa akan dibekali dengan ilmu tentang lembaga keuangan mikro syariah seperti koperasi jasa keuangan syariah dan baitul maal wat tamwil (BMT), yang sebelumnya belum pernah diajarkan, termasuk perbedaan dalam pencatatan keuangannya serta perhitungan sisa hasil usaha (SHU).

BAB III

METODE PENELITIAN/PENGEMBANGAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (Penelitian dan Pengembangan).

B. Populasi & Sampel

Populasi dalam R & D ini adalah seluruh Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kabupaten Tanah Datar. Yang menjadi sampel adalah sekolah dan madrasah yang telah menerapkan kurikulum 2013 pada kelas X di kabupaten ini. Sampel diambil secara *purposive sampling*, yakni memilih SMA untuk sekolah yang tidak banyak mengajarkan materi keagamaan, dan MAN sebagai sekolah yang relatif banyak mengajarkan materi keagamaan. Untuk SMA, dipilih SMAN 3 Batusangkar, dan untuk MAN dipilih MAN 2 Batusangkar, dengan alasan, kedua sekolah/madrasah tersebut telah ditempatkan sebagai sekolah/madrasah unggul dan berprestasi dan telah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya.

C. Instrumen Penelitian.

Instrumen yang utama adalah peneliti sendiri. Untuk mengumpulkan data, peneliti akan menggunakan lembaran wawancara dan angket. Lembaran angket tersebut akan digunakan untuk mendata berbagai keadaan/kondisi yang dimunculkan siswa selama penggunaan bahan ajar yang dikembangkan. Untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti akan dibantu oleh guru pelaksana dan pengamat model.

D. Model Pengembangan

Pengembangan yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model prosedural yang bersifat deskriptif. Artinya, model akan dikembangkan dengan menetapkan langkah-langkah tertentu untuk diikuti agar produk yang diinginkan dapat dihasilkan. Langkah-langkah yang akan

ditempuh dalam penelitian ini adalah dengan menggabungkan pendapat Richards (2001: 264), Jolly dan Bolitho (dalam Tomlinson, 1998: 97-98) dan Sugiyono (2007: 298)

E. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2007), Jolly dan Bolitho (dalam Tomlinson, 1998), dan Richards (2001), yang meliputi:

1. Identifikasi Masalah.

Identifikasi masalah dilakukan dengan berupaya mengungkap berbagai permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam bidang studi Ekonomi Islam, khususnya berkenaan dengan bahan ajar yang ada dewasa ini. Setelah berbagai permasalahan berkenaan dengan bahan ajar dapat diungkap, maka ini dijadikan titik tolak untuk melakukan penelitian dan pengembangan.

2. Pengumpulan Informasi

Pada tahap ini, akan diungkap bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Ini akan dilakukan dengan mewawancarai sejumlah guru bidang studi Ekonomi Islam dan siswa. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan melalui wawancara tentang bahan ajar tersebut, penelitian dan pengembangan ini dilakukan.

3. Desain Produk

Pada tahap ini, desain bahan ajar sesuai kebutuhan akan dikembangkan, dengan cara mengikuti langkah-langkah yang disarankan oleh Richards (2001), yang meliputi: (1) Pengembangan tujuan umum, (2) Pengembangan tujuan khusus, (3) Pengembangan silabus, (4) pengorganisasian materi ajar ke dalam unit-unit, (5) pengembangan struktur untuk masing-masing unit, dan (6) pengurutan unit. Setelah langkah-langkah di atas selesai dilakukan, akan dilanjutkan dengan produksi fisik materi ajar.

4. Validasi Desain

Validasi desain akan dilakukan dengan meminta masukan dari beberapa pakar dalam bidang studi Ekonomi Islam dan bidang Pendidikan (atau melalui forum diskusi dengan guru-guru bidang studi Ekonomi Islam). Sebelum desain

produk didiskusikan, desain produk itu terlebih dahulu dipresentasikan di depan guru-guru bidang studi Ekonomi.

4. Perbaiki Desain

Setelah divalidasi, desain produk tersebut direvisi berdasarkan masukan-masukan yang diberikan.

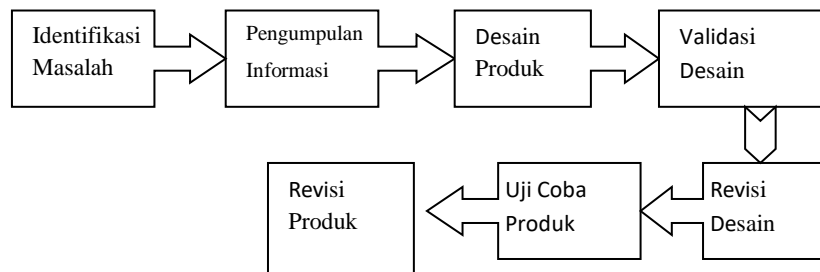
5. Uji Coba Produk

Setelah diadakan revisi terhadap desain produk tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap produk yang telah didesain. Uji coba dilakukan pada satu sekolah dan satu Madrasah. Sekolah yang akan dijadikan tempat uji coba adalah SMAN 3 Batusangkar dan MAN 2 Batusangkar.

6. Revisi Produk

Berdasarkan hasil uji coba terbatas tersebut akan dilakukan revisi produk. Tujuan dari revisi produk adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang terdapat pada bahan ajar yang telah dikembangkan. Disamping itu, untuk mendapatkan data tentang tanggapan pengguna bahan ajar (guru) dan kelompok sasaran (siswa).

Langkah-langkah R & D di atas dapat disederhanakan melalui bagan di bawah ini:



E. Subjek Uji Coba

Yang akan menjadi subjek uji coba pada penelitian dan pengembangan ini adalah guru dan siswa di SMA 3 dan MAN 2 Batusangkar sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

F. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah data kualitatif berupa komentar, kritikan, dan saran serta ujaran-ujaran yang bersumber dari para guru dan para siswa pada sekolah dan madrasah tempat dilakukannya uji coba model materi ajar tersebut.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dan pengembangan ini akan dikumpulkan dengan wawancara. Wawancara akan dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif tentang pendapat guru sebagai pengguna bahan ajar yang dikembangkan dan pendapat siswa sebagai kelompok sasaran penggunaan bahan ajar tersebut.

H. Teknik Analisis Data

Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara akan dianalisis dengan menggunakan model analisis data Miles dan Huberman (1984).

1. Mengumpulkan data hasil observasi dan wawancara
2. Menganalisis bahan ajar bidang studi Ekonomi yang ada selama ini.
3. Menganalisis bahan ajar yang diuji-cobakan, untuk disempurnakan.
4. Menganalisis bahan ajar yang disempurnakan tersebut, untuk ditetapkan sebagai model akhir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Penelitian tentang “Bahan Ajar Integratif Bidang Studi Ekonomi di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Kabupaten Tanah Datar: Integrasi Konsep Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam Berbasis Kurikulum 2013”, mengikuti langkah-langkah penelitian dan pengembangan sebagai berikut :

A. Identifikasi Masalah

Hasil wawancara dengan siswa di sekolah dan madrasah diketahui bahwa mereka tidak memahami tentang ekonomi Islam, karena materi Ekonomi Islam ini tidak diajarkan dalam bidang studi ekonomi, walaupun mereka dari Jurusan IPS. Demikian juga dengan guru-guru bidang studi Ekonomi, mereka juga tidak mengajarkan tentang ekonomi Islam. Hal ini disebabkan karena mereka juga tidak mengerti dengan ekonomi Islam. Selain itu tidak juga ada tuntunan kurikulum 2013, walaupun kurikulum 2013 dinyatakan sebagai kurikulum berbasis karakter, termasuk bahan ajar yang disediakan tidak ada yang mengarah kepada materi-materi mengenai ekonomi Islam.

B. Pengumpulan Informasi

Pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara dengan guru bidang studi Ekonomi di sekolah dan madrasah serta siswa. Informasi yang dikumpulkan terkait dengan Silabus bidang studi ekonomi, tentang pembelajaran bidang studi ekonomi yang telah dilakukan selama ini, dan bagaimana kebutuhan mereka terhadap penambahan kurikulum dengan materi ekonomi Islam.

C. Desain Produk

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari guru dan siswa, serta mengacu kepada tujuan penelitian yang akan dilakukan tentang bahan ajar integratif bidang studi Ekonomi berbasis kurikulum 2013 yang

dibatasi pada kelas X, maka di desain bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Pada tahapan ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Penetapan Tujuan Umum

Tujuan umum : tersedianya silabus ekonomi dan bahan ajar yang mengintegrasikan ekonomi konvensional dengan ekonomi Islam berbasis kurikulum 2013.

2) Penetapan Tujuan Khusus

Tujuan khusus :

- (1) Mendeskripsikan cara memuaskan kebutuhan manusia menurut ekonomi konvensional dan ekonomi Islam.
- (2) Mendeskripsikan pola perilaku manusia dalam menyikapi sumber daya ekonomi yang terbatas menurut ekonomi konvensional dan ekonomi Islam.
- (3) Mendeskripsikan cara memenuhi kebutuhan menurut ekonomi Islam.
- (4) Menjelaskan bahwa kebutuhan manusia (*need*) itu bersifat terbatas, yang tidak terbatas adalah keinginan (*want*)
- (5) Mendeskripsi tentang apa dan bagaimana cara berproduksi menurut ekonomi konvensional dan ekonomi Islam.
- (6) Mendeskripsikan pola perilaku konsumen dan produsen dalam kegiatan ekonomi menurut ekonomi konvensional dan ekonomi Islam
- (7) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran menurut ekonomi konvensional dan ekonomi Islam
- (8) Menggambarkan kurva permintaan dan penawaran menurut ekonomi konvensional dan ekonomi Islam
- (9) Mendeskripsikan proses terbentuknya harga dalam sistem ekonomi konvensional dan ekonomi Islam.

- (10) Mendeskripsikan tentang perbankan syariah dan produk-produk bank syariah
- (11) Mendeskripsikan tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan system pembayaran dalam Islam.
- (12) Mendeskripsikan tentang peran syariah dalam ekonomi Islam
- (13) Mendeskripsikan tentang koperasi dan koperasi syariah

3) Pengembangan Silabus

Pengembangan silabus untuk integrasi konsep ilmu ekonomi konvensional dengan ekonomi syariah dilakukan pada Kompetensi Dasar 3.

Kompetensi Dasar	Indikator yang sudah ada	Tambahan Indikator
3.1 Mendeskripsikan konsep dasar ilmu ekonomi	* Mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip ekonomi	* Mendeskripsikan pengertian dan prinsip-prinsip ekonomi secara konvensional dan menurut konsep ekonomi Islam
3.2 Menganalisis kelangkaan dan strategi untuk mengatasinya	* Mendeskripsikan pengertian kebutuhan. * Mengidentifikasi bermacam-macam kebutuhan manusia.	* Mendeskripsikan cara memuaskan kebutuhan manusia menurut ekonomi Islam.
3.3 Mendeskripsikan berbagai sumber ekonomi yang	*Mendeskripsikan pengertian kelangkaan	*Mendeskripsikan pola perilaku manusia dalam

<p>langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas</p>	<p>* Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kelangkaan. *Mengidentifikasi pengalokasian sumber daya yang mendatangkan manfaat bagi rakyat banyak.</p>	<p>menyikapi sumber daya ekonomi yang terbatas sesuai dengan ekonomi Islam *Menjelaskan bahwa kebutuhan manusia (<i>need</i>) itu bersifat terbatas, yang tidak terbatas adalah keinginan (<i>want</i>).</p>
<p>3.4 Memahami perilaku konsumen dan produsen serta peranannya dalam kegiatan ekonomi</p>	<p>* Mengidentifikasi tentang apa, bagaimana cara dan untuk siapa barang di produksi.</p>	<p>*Mendeskripsi tentang apa dan bagaimana cara berproduksi menurut ekonomi Islam. *Menjelaskan tentang pola perilaku konsumen dan produsen menurut konsep Islam</p>
<p>3.5 Mendeskripsikan bank, lembaga keuangan bukan bank, OJK dan bank sentral</p>	<p>*Mendeskripsikan pengertian bank dan produk-produk perbankan konvensional</p>	<p>*Mendeskripsikan pengertian bank dan produk-produk perbankan syariah</p>

3.6 Mendeskripsikan system pembayaran dan alat pembayaran	*Mendeskripsikan tujuan dan fungsi OJK	*Mendeskripsikan tujuan dan fungsi system keuangan dan pembayaran dalam konsep ekonomi Islam
3.7 Mendeskripsikan konsep manajemen	*Memahami konsep-konsep manajemen dan kewirausahaan	*Memahami peran syariah dalam fungsi-fungsi manajemen
3.8 Mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi	*Menjelaskan konsep koperasi dan koperasi sekolah	*Memahami tentang konsep koperasi syariah

D. Validasi Desain

Menurut Prof. Dr. H. Z. Mawardi Efendi, M.Pd., integrasi pembelajaran bidang studi ilmu ekonomi pada Sekolah Lanjutan Atas antara konsep ekonomi konvensional dan ekonomi Islam dapat dilakukan dengan dua cara:

- 1) Menambahkan kurikulum dengan bidang studi Ekonomi Islam. Namun menurut Beliau hal ini sulit untuk dilakukan, karena menyangkut peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan.
- 2) Memasukkan muatan-muatan Ekonomi Islam ke dalam kurikulum yang sudah ada, dengan cara menambahkan pokok bahasan atau sub pokok bahasan sesuai dengan materi terkait.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendapat kedua dalam melakukan integrasi bahan ajar bidang studi ekonomi di sekolah dan madrasah berbasis kurikulum 2013.

Setelah melakukan diskusi dengan pakar kurikulum bidang pendidikan ekonomi, model ini juga presentasikan dan didiskusikan dengan guru-guru bidang studi ekonomi pada sekolah dan madrasah.

E. Perbaikan Desain

Setelah model divalidasi, desain produk direvisi berdasarkan masukan- masukan yang diberikan.

F. Uji Coba Produk

Setelah diadakan revisi terhadap desain produk, dilakukan uji coba terhadap produk yang telah didesain. Uji coba dilakukan pada 1 (satu) sekolah dan 1 (satu) Madrasah. Sekolah yang akan dijadikan tempat uji coba adalah SMAN 3 Batusangkar dan MAN 2 Batusangkar.

G. Bahan Ajar Hasil Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan Pengembangan Bahan Ajar Integratif Bidang Studi Ekonomi Sekolah Lanjutan Atas Integrasi Konsep Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam berbasis kurikulum 2013 ini menghasilkan produk berupa Silabus dan Bahan Ajar Bidang Studi Ekonomi yang mengintegrasikan kurikulum antara konsep ekonomi konvensional dan ekonomi Islam. Produk dari Penelitian dan Pengembangan bahan ajar ini dapat dilihat pada lampiran 1 dan lampiran 2.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran dalam bidang studi ekonomi di sekolah dan madrasah yang termuat pada kurikulum 2013 tidak mengajarkan tentang konsep ekonomi Islam. Sementara tuntutan perkembangan ekonomi yang menjadikan ekonomi Islam menjadi solusi dari persoalan-persoalan ekonomi yang terjadi pada saat ini dan pada masa yang akan datang menuntut untuk menjadikan konsep-konsep ekonomi Islam tersebut dipelajari mulai dari tingkat sekolah, bukan hanya pada Pendidikan Tinggi, sehingga konsep ekonomi Islam tersebut membumi dalam diri peserta didik, selain kebutuhan-kebutuhan akademis lainnya, seperti kebutuhan untuk mengikuti lomba-lomba dalam bidang studi ekonomi.
2. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari guru dan siswa, serta mengacu kepada tujuan penelitian yang akan dilakukan tentang bahan ajar integratif bidang studi Ekonomi berbasis kurikulum 2013 yang dibatasi pada kelas X, maka di desain bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Bahan ajar bidang studi ekonomi yang di hasilkan mengintegrasikan ekonomi konvensional dengan ekonomi Islam.
3. Setelah diadakan revisi terhadap desain produk, dilakukan uji coba terhadap produk yang telah didesain. Uji coba dilakukan pada 1 (satu) sekolah dan 1 (satu) Madrasah. Sekolah yang akan dijadikan tempat uji coba adalah SMAN 3 Batusangkar dan MAN 2 Batusangkar.

B. Saran

1. Diharapkan pemerintah dalam hal ini kementerian terkait dengan pendidikan dasar dan menengah memberikan perhatian terhadap pengembangan ekonomi Islam, sehingga memberikan peluang untuk dijadikannya ekonomi Islam menjadi bidang studi tersendiri.
2. Para pengajar di sekolah dan madrasah agar lebih memperkaya dan mengembangkan keilmuannya dengan konsep-konsep ekonomi Islam.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adnan, Akhyar. 2005. *Akuntansi Syariah, Arah, Prospek dan Tantangan*. Yogyakarta : UII Press.
- Al-Kaaf, Abdullah Zaky , 2002, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Shadar, Muhammad Baqir, *Iqtishaduna*, Terjemahan, Jakarta: Zahra, 2008
- Anto , M.B. Hendri. 2003. *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Chapra , Umer. 2000. *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Emzir, , 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif (edii Revisi)*. Jakarta: PT RadjaGrafindo Persada.
- Fahlefi, Rizal (2008), *Ekonomi Mikro Islam*, STAIN Batusangkar Press.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1997. *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hornby, 2000, *Oxford Advanced Learner's Dictionary (Sixth Edition)*, Oxford: Oxford University Press.
- Iska, Syukri, dan Rizal (2005), *Lembaga Keuangan Syariah*, STAIN Batusangkar Press.
- Iska, Syukri (2012), *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta, Fajar Media Press.
- Iska, Syukri;, Suswati Hendriani; dan Elfina Yenti (2013), *Model Materi Ajar Integratif Bidang Studi Ekonomi di SLTA Kabupaten Tanah Datar : Integrasi Konsep Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam*, (hasil Penelitian Ilmu Terapan), Batusangkar.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2010. *Pernyataan Standar Akuntansi Syariah*., Jakarta
- Kelana, Said (1996), *Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta, PT. Raja
- Karim, Adiwarman (2003), *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta, IIIT Indonesia.
- Karim, Adiwarman (2006), *Ekonomi Makro Islami*, Jakarta, IIIT Indonesia.
- Karim, Adiwarman, 2001. *Ekonomi Islam, Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Press.

- Mannan, M. Abdul, 1999. *Islamic Economics, Theory and Practice*, Terjemahan, Yogyakarta: Verisia Yogya Grafika
- Miles, Mathew. B dan Huberman, A. Michael, 1984. *Qualitative Data Analysis*. Los Angeles: Sage Publications, Inc.
- Muflih, Muhammad. 2006. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nuh, Muhammad. 2013. Pengantar Kurikulum 2013. Jakarta, Kemendikbud.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif : Menciptakan etode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*, Jogyakarta : DIVA Press.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerjasama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (2008)., Jakarta, Rajawali Pers.
- Qardhawi , Yusuf . 1997. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press,
- Richards, Jack. C. , 2001, *Curriculum Development in Language Teaching*, Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, Jack. C and Schmidt, Richard, 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching & Applied Linguistics (Third Edition)*, Harlow: Pearson Education Limited.
- Sudarsono, Heri, 2004. *Konsep Ekonomi Islam, Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suprayitno, Eko. 2005. *Ekonomi Islam, Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wirokusumo, Iskandar dan Mustaji, 1989. *Pengelolaan Sumber Belajar*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya.